



## Literature Review: Perilaku Bermasalah Tidak Disiplin dalam Belajar

Sonya Antika<sup>1\*</sup>, Amelia Putri<sup>2</sup>, Risma Anita Puriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2-3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [sonyaantika6@gmail.com](mailto:sonyaantika6@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *Indiscipline in learning behavior is a form of problematic behavior that is commonly found in the school environment and has the potential to hinder the effectiveness of the learning process. This issue does not arise suddenly; rather, it develops gradually through processes influenced by various factors. This article aims to examine the problem of indiscipline in learning through a review and analysis of relevant research findings. The study uses a literature review method by collecting, examining, and analyzing journals and scientific references that discuss learning discipline and students' indisciplined behavior. The results indicate that indiscipline in learning activities is influenced by both internal and external factors. Internal factors include low interest and motivation, poor study habits, weak values and morals, as well as students' physical and psychological conditions. Meanwhile, external factors include family situations, peer influence, the school environment, the use of technology, and inconsistent enforcement of rules. The observable behaviors include arriving late, skipping school without clear reasons, violating school regulations, and showing a lack of responsibility. Therefore, addressing the problem of indiscipline in learning requires a comprehensive and sustainable approach involving both schools and families.*

**Keywords:** *External Factors; Indisciplinary Behavior; Internal Factors; Learning Discipline; School Environment*

**Abstrak.** Perilaku tidak disiplin dalam belajar merupakan bentuk perilaku bermasalah yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran. Permasalahan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perilaku permasalahan tidak disiplin dalam belajar melalui penelusuran dan analisis berbagai hasil penelitian yang relevan. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis jurnal dan referensi ilmiah yang membahas disiplin belajar dan perilaku indisipliner peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin dalam kegiatan belajar dipengaruhi faktor baik yang berasal dalam diri maupun luar individu, faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi, kebiasaan belajar yang kurang baik, lemahnya nilai serta moral, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal mencakup situasi keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, pemanfaatan teknologi, serta penerapan peraturan yang tidak konsisten. Perilaku yang tampak di antaranya datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, melanggar tata tertib, dan kurang bertanggung jawab. Sehingga menunjukkan bahwa penanganan permasalahan tidak disiplin dalam belajar memerlukan pendekatan yang melibatkan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Disiplin Belajar; Faktor Eksternal; Faktor Internal; Lingkungan Sekolah; Perilaku Indisipliner

### 1. LATAR BELAKANG

Perilaku bermasalah merupakan perilaku yang menyimpang dari standar perilaku yang telah ditetapkan dan ditunjukkan oleh individu, biasanya mengarah pada tindakan yang bersifat negatif (Fatihin et al., 2024). Perilaku ini muncul ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan sosial, nilai, atau lingkungan. Penyimpangan tersebut dapat terjadi dalam berbagai hal, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah perilaku bermasalah sering kali tampak dalam bentuk ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab, serta tindakan yang mengganggu proses pembelajaran.

Salah satu bentuk perilaku bermasalah dalam pendidikan di lingkungan sekolah adalah ketidaksiplinan dalam belajar. Permasalahan disiplin belajar biasanya ditunjukkan melalui perilaku-perilaku ringan, seperti kurang konsisten dalam belajar, sering menunda penyelesaian tugas, atau rendahnya perhatian terhadap kewajiban belajar, karena perilaku tersebut masih dianggap wajar dan belum menimbulkan dampak yang signifikan. Seiring berjalannya waktu, ketidaksiplinan peserta didik di sekolah muncul karena hal yang lain juga seperti lingkungan sosial peserta didik kurang memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar di sekolah, sehingga memicu timbulnya berbagai bentuk perilaku yang tidak tertib dan melanggar aturan (Dinata, 2025).

Perilaku tidak disiplin dalam belajar yang kurang konsisten dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih serius dan berdampak pada proses belajar secara keseluruhan. Sehingga rendahnya disiplin dalam belajar berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar, menghambat perkembangan kebiasaan belajar yang positif, serta mempengaruhi sikap peserta didik terhadap kegiatan belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, permasalahan disiplin dalam belajar perlu dipahami sebagai kondisi yang berkembang secara bertahap dan memerlukan perhatian agar tidak menimbulkan dampak yang lebih luas. Menurut Suhendri, (2016) ketidaksiplinan dalam belajar bisa dipahami sebagai cerminana sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik yang tidak taat serta kurang peduli terhadap jadwal atau aturan belajar yang sudah ditentukan.

Menurut Endriani et al., (2022) perilaku disiplin yaitu aspek mendasar yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas, khususnya dalam proses belajar. Tanpa sikap disiplin, individu akan kesulitan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, artinya kedisiplinan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui proses dalam diri yang tercermin dari kebiasaan dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah menetapkan tata tertib sebagai pedoman perilaku peserta didik guna menciptakan suasana belajar yang tertib dan teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan disiplin dalam belajar perlu dikenali sejak dini agar tidak berkembang menjadi perilaku bermasalah yang berpotensi mengganggu jalannya pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Rofiuddin & Darmawan, (2024) disiplin juga berperan untuk mendukung peserta didik agar memiliki konsistensi dan rasa tanggung jawab dalam proses belajar seperti membentuk kebiasaan belajar yang positif, kebiasaan belajar secara teratur, hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta mematuhi ketentuan yang berkaitan dengan tugas dan kegiatan belajar.

Menurut Lase, (2016) disiplin belajar juga dimaknai sebagai sikap siswa yang berkembang melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang serta menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dianut dan keteraturan berdasarkan acuan moral individu, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang meliputi aspek pola pikir, sikap, dan tindakan sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Melalui disiplin belajar, secara tidak langsung membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam menaati waktu belajar, ketepatan dalam mengumpulkan tugas akademik, kedisiplinan waktu hadir dan pulang sekolah, serta kepatuhan dalam menggunakan fasilitas belajar (Mulyawati et al., 2019). Namun, kenyataannya disiplin dalam belajar peserta didik belum sepenuhnya terbentuk dengan baik sehingga berbagai permasalahan tidak disiplin dalam belajar masih sering ditemukan tetapi perilaku disiplin dalam belajar juga tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap dan sering kali kurang disadari (Apriliana & Budiati, 2025).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Disiplin belajar merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, tetapi juga menyangkut keteraturan perilaku, tanggung jawab akademik, serta kemampuan mengendalikan diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

Ketidakdisiplinan dalam belajar dapat berdampak langsung pada rendahnya pencapaian target pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Harahap, apabila pendidik belum mampu mengelola peserta didik secara efektif, proses pembelajaran akan mengalami hambatan sehingga tujuan belajar menjadi sulit tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak hanya bergantung pada peserta didik, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Manajemen kelas merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang berfungsi untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Ketika keterampilan manajemen kelas lemah, suasana pembelajaran dapat menjadi tidak tertib, kurang nyaman, dan tidak kondusif. Kondisi tersebut membuka peluang munculnya perilaku seperti berbicara saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan materi, datang terlambat, hingga mengabaikan tugas akademik. Dalam situasi seperti ini, proses internalisasi nilai disiplin pada peserta didik menjadi terhambat.

Perilaku tidak disiplin dalam belajar berkembang melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kurangnya kesadaran

tanggung jawab, serta kebiasaan belajar yang tidak teratur. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, serta penerapan aturan yang belum konsisten. Manajemen kelas yang kurang optimal termasuk dalam faktor eksternal yang dapat memperkuat munculnya ketidakdisiplinan. Selain berdampak pada individu, ketidakdisiplinan juga memengaruhi iklim kelas secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi peserta didik lain dan menurunkan efektivitas penyampaian materi. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus, maka target pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, pembentukan disiplin tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menerapkan aturan secara konsisten, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana kelas yang tertib dan terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ketidakdisiplinan belajar bukan hanya persoalan perilaku siswa semata, melainkan berkaitan dengan sistem pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh. Upaya peningkatan disiplin perlu dilakukan melalui penguatan manajemen kelas, penerapan tata tertib yang konsisten, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode literature review. Metode tersebut digunakan sebagai landasan dalam merumuskan serta menganalisis permasalahan penelitian. Literature review memiliki peran penting karena menjadi dasar teori yang mendukung dan memperkuat penelitian ini berdasarkan studi-studi sebelumnya, sekaligus membantu menemukan kekosongan atau keterbatasan penelitian sebelumnya dan melalui literature review ini peneliti juga dapat memperkuat urgensi dilaksanakannya penelitian baru. Pelaksanaan literature review dilakukan secara terstruktur dengan menghimpun berbagai sumber yang relevan, kemudian menelaah dan mengevaluasinya secara kritis agar penelitian memiliki arah yang jelas serta dasar ilmiah yang kuat. Metode ini digunakan untuk mengkaji beragam referensi yang berkaitan dengan topik penelitian dan menyusunnya menjadi karya ilmiah yang sistematis. Meskipun demikian, penyusunan literature review kerap dianggap menantang karena memerlukan pemahaman mendalam terhadap teori, model, dan pendekatan (Cahyono et al., 2019). Tahapan ini meliputi penelusuran sumber yang sesuai, pengelompokan tema utama, penyusunan kerangka pembahasan, serta penyajian uraian secara runtut. Selain itu peneliti membaca dan mencermati isi artikel yang dipilih, mengidentifikasi gagasan pokok,

serta memperhatikan abstrak dan kata kunci untuk fokus penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut literature review membantu memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun artikel ilmiah yang lebih berkualitas.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari berbagai literatur artikel disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** kajian literatur dari berbagai sumber.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Hasil	Metode
Adison & Suryadi, (2020). Gambaran bentuk disiplin peserta didik di kelas VII SMPN Koto XI Tarusan.	Bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk disiplin siswa dengan merujuk pada perspektif otoriter, permisif, serta kebebasan yang terkontrol.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kedisiplinan kelas VII di SMPN 1 Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, berada tinggi.	Deskriptif Kuantitatif
Aprilia et al., (2021). Bentuk perilaku tidak disiplin siswa kelas IX dan dampaknya terhadap hasil belajar (Studi di SMPN 16 Mataram.	Untuk menggambarkan perilaku tidak disiplin siswa.	Menunjukkan adanya perilaku tidak disiplin seperti terlambat, melanggar aturan, melawan guru, merokok, dan berkelahi.	Kualitatif
Apriliansa & Budiati, (2025). Konstruksi sosial perilaku indisipliner peserta didik dalam fleksibilitas pembelajaran kurikulum merdeka.	Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana perilaku tidak disiplin terbentuk, dengan fokus pada bentuk perilaku tersebut dalam penerapan kurikulum merdeka, faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.	Hasil memperlihatkan munculnya perilaku kurang disiplin tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal, termasuk aspek kesadaran diri, kebiasaan, relasi dengan teman, lingkungan keluarga, serta budaya sekolah yang berkembang melalui proses sosial.	Kualitatif fenomenologi
Azmi & Suryana, (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik: ( Penelitian terhadap peserta didik di SDN 1 Parakannyasag kota tasik malaya).	Mengkaji peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa.	Temuan studi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa sebesar 31,75, yang diklasifikasikan dalam kategori cukup.	Deskriptif kuantitatif

Cahyono et al., (2019). Literature review, panduan penulisan dan penyusunan	Penelitian ini bertujuan untuk panduan penyusunan literatur review.	Identifikasi tema utama dan kesenjangan teori.	Literatur review
Dinata, (2023). Identifikasi faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar di SMP PGRI 4 Kota Jambi	Untuk mengidentifikasi da menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidaksiplinan siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksiplinan siswa terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sekolah, sosial, dan keluarga) dengan kategori tinggi, sedangkan kondisi fisik berada pada kategori sedang.	Kuantitatif
Endriani et al., (2022). Pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi siswa.	untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menerapkan disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar.	Memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam melaksanakan tuntutan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar dengan tekun disertai sikap disiplin dan tanggung jawab.	Penyuluhan
Fatihin et al., (2024). Analisis perilaku bermasalah siswa kelas tinggi.	Untuk mengidentifikasi bentuk perilaku bermasalah serta mengkaji faktor yang melatarbelakanginya.	Perilaku menyimpang siswa SDN 22 Sular Medan termasuk kategori yang perlu mendapat perhatian khusus.	Kualitatif
Hasibuan & Rahadita, (2017). Faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah pada siswa kelas XII di SMA X Batam <i>Factors Of Violation Of School Discipline On Student Class XII In SMA X Batam.</i>	Bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi latar belakang terjadinya pelanggaran disiplin.	Pelanggaran dipicu oleh faktor keluarga dan sekolah, seperti pola asuh, minimnya perhatian orang tua, metode belajar yang monoton.	Penelitian deskriptif
Hermatiasyah, (2022). Faktor-faktor penyebab siswa yang tidak disiplin di sekolah.	Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan internal siswa yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran disiplin di sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, dengan lingkungan keluarga	Penelitian deskriptif

---

Lase, (2016). Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.	Bertujuan mengkaji hubungan antara dorongan belajar dan sikap disiplin proses pembelajaran.	sebagai penyebab terbesar dari luar. Disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui tidak menunda tugas dan rajin belajar, sedangkan motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.	<i>Liberary research</i>
Lesmana et al., (2024) Mengidentifikasi murid tidak disiplin terhadap proses pembelajaran.	Bertujuan mengidentifikasi penyebab ketidaksiplinan siswa serta mengetahui pengaruh kedisiplinan proses pembelajaran.	Rendahnya disiplin siswa kelas XII disebabkan oleh faktor internal serta eksternal.	Kualitatif
Longge & Erlinda, (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin diri siswa di UPTD SMP Negeri 11 kota Kupang.	Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor penyebab rendahnya disiplin diri siswa dengan menyoroti kebiasaan sehari-hari siswa, peran keluarga, pengaruh teman sebaya, pelaksanaan aturan sekolah, serta penggunaan gawai.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar tidak teratur, kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya, aturan sekolah yang belum berjalan maksimal, serta penggunaan gawai berlebihan saling berkaitan dan memperkuat masalah kedisiplinan belajar.	Kualitatif deskriptif
Lumbantoruan et al., (2021). <i>rules and procedures</i> untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.	Bertujuan untuk menggambarkan penggunaan aturan yang sistematis untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik.	Hasil pembahasan dan analisis sebelum penerapan <i>rules and procedures</i> kedisiplinan siswa kurang dari 50% dan setelah diterapkan meningkat menjadi 50%	Deskriptif kualitatif
Manshur, (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa.	Bertujuan untuk menggambarkan strategi dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.	Menunjukkan bahwa pengembangan kedisiplinan dilakukan melalui penetapan visi dan misi, pelaksanaan program khusus, penerapan tata tertib,	Deskriptif kuantitatif

---

		serta sosialisasi nilai disiplin kepada siswa.	
Mulyawati et al., (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.	Hasil memperlihatkan bahwa disiplin belajar berkontribusi secara positif terhadap pencapaian nilai lmu pengetahuan sosial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.	Metode survey pendekatan kausa
Qoniah et al., (2023). Analisis hasil belajar siswa ditinjau dari kedisiplinan belajar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5.	Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil belajar berdasarkan disiplin belajar serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat disiplin belajar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya capaian belajar siswa kelas V berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan dalam belajar serta lemahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.	Kualitatif deskriptif
Rofiuddin & Darmawan., (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa sekolah menengah atas setingkat.	Menganalisis kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap capaian akademik siswa.	Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin baik kedisiplinan belajar siswa.	Kajian literatur
Smith, (2011). Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di SMA N 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.	Untuk mengidentifikasi sejauh mana konseling kelompok berperan dalam membentuk disiplin belajar siswa.	Hasil studi memperlihatkan adanya hubungan antara pelaksanaan konseling kelompok dan peningkatan disiplin belajar peserta didik.	Eksperimen
Suhendri, (2026). Faktor-faktor penyebab ketidaksiplinan belajar siswa di sekolah dan upaya pemecahannya (studi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kendari).	Untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi rendahnya kedisiplinan belajar.	Hasil studi memperlihatkan bahwa faktor utama yang memengaruhi disiplin belajar siswa adalah minat belajar dan situasi sekolah.	Kuantitatif
Widiatmoko, (2014). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap	Studi ini mengkaji dampak motivasi dan kedisiplinan belajar.	Menunjukkan bahwa motivasi serta disiplin belajar berkontribusi terhadap capaian belajar.	Kuantitatif



---

prestasi belajar pada  
mata diklat  
mengelola peralatan  
kantor kelas X  
jurusan administrasi  
perkantoran SMK  
Teuku Umar  
Semarang tahun  
pelajaran  
2013/2014.

Harahap et al.,  
(2025). Disiplin  
kelas

Bertujuan untuk  
menjelaskan pengertian  
kelas, faktor, serta  
strategi guru dalam  
membangun disiplin  
tanpa menekan peserta  
didik

Hasil disiplin kkelas  
yang baik meningkatkan  
fokus belajar dan  
membantu tercapainya  
tujuan pembelajaran

Studi  
kepustakaan

---

Berdasarkan literature review dan sumber jurnal yang membahas mengenai permasalahan tidak disiplin dalam belajar, ditemukan bahwa rendahnya disiplin belajar peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Disiplin belajar tidak hanya menyangkut kepatuhan pada aturan, namun sekaligus merefleksikan kesadaran akan tanggung jawab, pengendalian diri, dan komitmen peserta didik dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Masalah disiplin berhubungan dengan tindakan melanggar aturan yang telah ditetapkan dan seharusnya dipatuhi (Hermatasiyah, 2022). Sehingga perilaku permasalahan tidak disiplin dalam belajar dapat dipahami sebagai perilaku negatif terhadap aturan akademik yang berdampak pada terganggu efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Lumbantoruan et al., (2021) berbagai bentuk pelanggaran disiplin yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang berkaitan dengan kurangnya tanggung jawab pribadi dalam mematuhi pelanggaran yang telah diterapkan. Ketidaksiplinan tersebut tidak hanya mencerminkan pelanggaran terhadap aturan formal, tetapi juga menggambarkan lemahnya kontrol diri serta rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya keteraturan dalam belajar. Kondisi ini apabila dibiarkan begitu saja bisa menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal di lingkungan sekolah.

Bentuk perilaku tidak disiplin meliputi terlambat ke sekolah, membolos, tidak mematuhi aturan berpakaian, melawan guru, membuat keributan di kelas, merokok, serta terlibat perkelahian atau tawuran (Aprilia et al., 2021). Bentuk perilaku tidak disiplin dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Datang terlambat ke sekolah, yaitu perilaku peserta didik yang masuk kelas tidak tepat waktu yang telah ditentukan, hal itu mengganggu ketertiban dan proses pembelajaran
- b. Membolos, yaitu perilaku peserta didik terbiasa tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah tanpa alasan yang jelas atau izin resmi, baik dengan tidak hadir sama sekali maupun meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung
- c. Tidak mematuhi aturan berpakaian, yaitu tindakan yang mengenakan seragam atau atribut sekolah tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti tidak lengkap, atau tidak rapi, atau melanggar standar yang telah ditetapkan sekolah
- d. Melawan guru, perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap tidak sopan, menentang, atau tidak menghormati guru, baik melalui ucapan, sikap, maupun tindakan selama proses pembelajarann
- e. Membuat keributan di kelas, perilaku yang ditunjukkan dengan berbicara sendiri, bercanda berlebihan, atau melakukann tindakan yang mengganggu konsentrasi peserta didik lain dan kelancaran kegiatan belajar mengajar
- f. Merokok, perilaku menyimpang berupa penggunaan rokok oleh peserta didik, terutama di lingkungan sekolah, yang melanggar aturan serta berpotensi membahayakan kesehatan.
- g. Terlibat perkelahian atau tawuran, perilaku peserta didik yang agresif melibatkan kekerasan fisik, baik antarindividu maupun kelompok, yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, serta menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman

Sedangkan menurut Adison & Suryadi, (2022) bentuk kedisiplinan dalam belajar pada peserta didik bisa terlihat melalui cara sekolah dan guru menerapkan aturan serta memberikan ruang bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Secara umum, bentuk disiplin dalam belajar dapat dikelompokkan disiplin berdasarkan konsep otoritarian, disiplin berdasarkan konsep permissive, disiplin berdasarkan konsep kebebasan terkendali.

Rendahnya kedisiplinan peserta didik tidak terjadi secara mendadak, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Penelitian yang dilakukan oleh Longge dan Erlinda (2025) menunjukkan bahwa rendahnya disiplin diri peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan pribadi, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan keluarga, lingkungan sekolah, serta penggunaan media sosial dan teknologi. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk perilaku peserta didik baik di rumah dan di lingkungan sekolah.

Menurut Raviando dan Netrawati (2023), indikator permasalahan disiplin belajar dapat dikenali melalui kondisi fisik, kondisi psikis, serta faktor yang berkaitan dengan peran orang tua. Kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar, karena peserta didik yang sering merasa lelah, kurang istirahat, atau

mengalami gangguan kesehatan cenderung sulit berkonsentrasi dan kurang mampu mengikuti aturan belajar secara konsisten. Selain itu, kondisi psikis juga menjadi indikator penting, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar, minat, dan kestabilan emosi. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah atau mengalami masalah psikologis, perilaku seperti menunda tugas, kurang fokus saat pembelajaran, dan mengabaikan kewajiban belajar lebih mudah muncul. Sedangkan peran orang tua turut memengaruhi terbentuknya disiplin belajar peserta didik, karena kurangnya perhatian, pengawasan, serta pembiasaan disiplin di rumah dapat membuat siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya di sekolah.

Disiplin belajar tercermin dari kedisiplinan peserta didik dalam mengelola waktu belajar, seperti datang sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran tanpa sering terlambat, serta memiliki jadwal di rumah secara teratur, baik pada hari sekolah maupun hari libur. Selain itu, disiplin juga tampak dari sikap peserta didik terhadap lokasi pembelajaran, yaitu kesadaran menjaga kebersihan dan kerapian kelas serta lingkungan sekolah, termasuk fasilitas belajar yang digunakan sehari-hari. Indikator lainnya berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap norma dan peraturan sekolah, seperti menghormati guru dan warga sekolah, bersikap sopan, bertanggung jawab, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Ketika peserta didik mulai menunjukkan ketidakteraturan dalam penggunaan waktu, kurang peduli terhadap lingkungan belajar, atau sering melanggar aturan sekolah, kondisi tersebut dapat menjadi tanda awal adanya permasalahan disiplin dalam belajar (Qoniah et al., 2023).

Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Masih ada lembaga pendidikan belum berhasil membentuk karakter peserta didik. Hal ini terbukti masih banyak peserta didik yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan sebagainya (Azmi et al., 2023). Peraturan sekolah, tata tertib, serta keteladanan dari guru seharusnya dapat menumbuhkan kebiasaan disiplin pada diri peserta didik. Namun, jika aturan tidak diterapkan secara konsisten atau keteladanan kurang terlihat, pembentukan sikap disiplin peserta didik menjadi kurang optimal.

Menurut Widiatmoko, (2014) karakteristik seseorang memiliki disiplin belajar tercermin dalam kepatuhan tata tertib belajar, keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketaatan dalam menyelesaikan tugas akademik, serta konsistensi menjalankan kegiatan belajar di rumah.

Menurut Manshur (2019) menjelaskan bahwa strategi pengembangan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui beberapa langkah sebagai dasar menciptakan lingkungan

belajar yang tertib. Strategi ini untuk pembentukan sikap dan kebiasaan disiplin dalam diri peserta didik.

- a. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Sekolah, memberikan arah yang jelas mengenai nilai-nilai yang ingin dibangun oleh sekolah, termasuk nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Ketika sekolah memiliki visi dan tujuan yang menekankan pentingnya disiplin, maka seluruh program pendidikan, termasuk pembelajaran di kelas, akan bergerak ke arah yang sama.
- b. Tata Tertib Sekolah, berfungsi sebagai pedoman tertulis yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam konteks pengembangan kedisiplinan, tata tertib membantu siswa memahami batasan antara perilaku yang diperbolehkan dan yang dilarang. Kejelasan aturan ini membuat peserta didik lebih terarah dalam bersikap, termasuk dalam kegiatan belajar seperti ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap tugas akademik.
- c. Sosialisasi Kedisiplinan, pengenalan disiplin biasanya dilakukan oleh wali kelas maupun guru saat kegiatan belajar berlangsung. Melalui kegiatan peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan pentingnya disiplin tetapi juga dibimbing untuk menerapkannya.
- d. Pendekatan terhadap Peserta didik dan Orang Tua, menjadi strategi penting dalam mengidentifikasi gejala-gejala awal permasalahan kedisiplinan. Pendekatan ini melalui dua arah, yaitu pendekatan kepada peserta didik dan pendekatan kepada orang tua. Pendekatan langsung kepada siswa memungkinkan guru mengenali permasalahan secara lebih dekat, sedangkan keterlibatan orang tua membantu memperkuat pembimbingan di luar sekolah. Kerja sama ini penting agar permasalahan kedisiplinan tidak berlarut-larut dan dapat segera ditangani, sehingga tidak mengganggu proses dan kualitas pembelajaran.
- e. Pembiasaan Disiplin, menjadi hal penting untuk membentuk sikap disiplin. Disiplin tidak cukup hanya dijelaskan dan disampaikan melalui teori tetapi harus dilakukan secara aktif dalam kegiatan sehari-hari.
- f. Keteladanan Guru dan Karyawan Sekolah, hal ini berpengaruh terhadap pembentukan disiplin. Peserta didik akan mengikuti sikap orang dewasa sekitarnya, oleh karena itu guru dan staf menunjukkan perilaku disiplin, peserta didik juga akan terdorong untuk bersikap disiplin.

Menurut Smith, (2011) dalam aktivitas pembelajaran, disiplin adalah aspek yang diperlukan karena pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan penguasaan materi. Disiplin belajar juga dapat dipahami sebagai kesadaran yang dimiliki peserta didik untuk menaati seluruh aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.

Penanganan tidak disiplin perlu dilakukan secara tepat dan berkesinambungan agar perilaku yang menyimpang tidak terus berulang serta tidak mengganggu proses pembelajaran (Lesmana et al., 2024).

- a. Memberikan teladan, disiplin lebih mudah ditanamkan melalui contoh nyata. Ketika guru datang tepat waktu, menaati aturan, dan bersikap tertib, peserta didik akan melihat dan meniru perilaku tersebut. Keteladanan menjadi dasar karena siswa cenderung mengikuti apa yang dilakukan, bukan hanya apa yang dikatakan.
- b. Menyusun tata tertib, aturan yang jelas membantu siswa memahami batasan perilaku yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Dengan adanya tata tertib yang disepakati bersama serta sanksi yang tegas, siswa memiliki pedoman yang jelas dalam bertindak.
- c. Bersikap konsisten, penerapan aturan harus dilakukan secara berkelanjutan. Jika guru konsisten, siswa akan memahami bahwa aturan tidak berubah-ubah dan harus dipatuhi setiap saat. Konsistensi juga mencegah munculnya anggapan bahwa pelanggaran bisa ditoleransi.
- d. Bersikap tegas, ketegasan diperlukan agar aturan memiliki wibawa. Tegas berarti berpegang pada ketentuan yang telah dibuat tanpa bersikap emosional. Dengan sikap tegas, siswa memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi.
- e. Menjalani kerja sama dengan orang tua, pembentukan disiplin terjadi di sekolah dan di rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua penting agar pembinaan yang diberikan selaras dan saling mendukung.
- f. Memberikan teguran dan surat pernyataan, teguran diberikan sebagai bentuk peringatan agar peserta didik menyadari kesalahannya. Jika pelanggaran berulang, surat pernyataan dapat menjadi komitmen tertulis agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya. Jika tetap tidak ada perubahan, sanksi diberikan sesuai aturan yang berlaku.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian perilaku bermasalah tidak disiplin dalam belajar merupakan fenomena yang kompleks. Faktor internal diantaranya minat, motivasi, kebiasaan belajar, nilai dan moral, serta kondisi fisik dan psikis peserta didik. Faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, penggunaan media sosial dan teknologi, serta penerapan tata tertib yang belum konsisten. Bentuk perilaku tidak disiplin yang banyak ditemukan seperti datang terlambat, membolos, melanggar aturan sekolah, membuat keributan di kelas, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya kegiatan belajar serta menurunnya tingkat belajar

peserta didik. Penanganan tidak dapat dilakukan secara parsial, pengembangan disiplin belajar perlu dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas dan konsisten, keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, pendekatan kepada peserta didik, serta kerja sama yang berkelanjutan sekolah dan keluarga. Langkah yang terencana dan berkesinambungan, disiplin belajar dapat dibentuk sebagai bagian dari karakter peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Adison, J., & Suryadi. (2022). Gambaran bentuk disiplin peserta didik di kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan. *Journal on Education*, 5(1), 1101–1109. <https://jonedu.org/index.php/joe>
- Aprilia, A., Yuliatin, Y., & Dahlan, D. (2021). Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas IX dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar (Studi di SMPN 16 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1). <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam/article/view/245>
- Apriliana, I., & Budiati, A. C. (2025). Konstruksi Sosial Perilaku Indisipliner Peserta Didik dalam Fleksibilitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 13-24. <https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/article/view/424>
- Azmi, H. S., & Suryana, N. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik:(Penelitian terhadap peserta didik di SDN 1 Parakannyasag Kota Tasikmalaya). *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48-54. <https://ejournal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/677/359>
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-1 <http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>
- Dinata, A. (2023). Identifikasi faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi. 3(3), 9263–9273. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika>
- Fatihin, A., Basith, A., & Sumarli. (2024). Analisis perilaku bermasalah siswa kelas tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6224–6235. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/7574>
- Harahab, N., Rahmawati, S., & Ningrum, E. W. (2025). Disiplin kelas. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 11017-11027. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/5714>
- Hasibuan, W. F., & Rahadita, D. (2017). Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas Xii Di Sma ‘X’Batam *Factors of Violation of School Discipline on Student Class Xii in Sma “X” Batam*. *Cahaya Pendidikan*, 3(1), 119-129. <https://www.academia.edu/download/94591875/721.pdf>
- Hermatasyah, N. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 3(1), 1-7. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jiegc/article/view/147>

- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Warta Dharmawangsa*, (48).  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/190>
- Lesmana, G., Nabila, A., & Siregar, W. P. (2024). Mengidentifikasi Murid Tidak Disiplin Terhadap Proses Pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 34-40.  
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/3902>
- Longge, A. I., & Erlinda, M. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin diri siswa di UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2250>
- Lumbantoran, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan *rules and procedures* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio*, 7(2), 546–553.  
<https://share.google/YJhMvWOKoQVHU8FZj>
- Manshur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/297036-strategi-pengembangan-kedisiplinan-siswa-66051f07.pdf>
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01-14.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/980>
- Qoniah, M., Prayito, M., & Nugroho, A. A. (2023). Analisis hasil belajar siswa ditinjau dari kedisiplinan belajar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).  
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1249/944>
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 110-127.  
<https://stai-muafi.ac.id/journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JOECIE/article/view/119>
- Smith, M. B. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(1), 22-32.  
[https://www.academia.edu/download/35088750/MARDIA\\_OK\\_pix.pdf](https://www.academia.edu/download/35088750/MARDIA_OK_pix.pdf)
- Suhendri. (2026). Faktor-faktor penyebab ketidakdisiplinan belajar siswa di sekolah dan upaya pemecahannya (Studi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kendari). 3(2), 98–105.  
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/1194>
- Widiatmoko, A. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/4428>